

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Semester	: 9/1
Topik	: Topik 10
Materi	: Teks Cerita Pendek
Sub Materi	: Menyimpulkan unsur-unsur Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengamati sebuah teks cerita pendek peserta didik dapat:

1. Menunjukkan bukti yang mendukung unsur pembangun karya sastra dari cerita pendek yang dibaca dengan tepat.
2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat.  
memiliki sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### 1. PENDAHULUAN (*alokasi 2 menit*)

Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, cek kehadiran, dan cek kebersihan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik assesment.

#### 2. KEGIATAN INTI (*alokasi 6 menit*)

- a) Secara mandiri Peserta didik diminta untuk mengamati sebuah cerpen yang telah dibagikan guru.
- b) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik: Jam berapa kalian bangun tidur? Kalian menuju sekolah lewat jalan/desa mana? (peserta didik menjawab sesuai pemahaman awal mereka)
- c) Peserta didik diberikan materi melalui media power point tentang unsur pembangun karya sastra pada teks cerpen dengan cermat.
- d) Peserta didik dibuat sebuah kelompok 4-5 orang setiap kelompok
- e) Secara berkelompok peserta didik berkolaborasi mengerjakan LK yang dibagikan guru.
- f) Setiap kelompok diminta untuk mendata bukti pendukung dari unsur pembangun cerpen (latar, sudut pandang, tokoh, alur).
- g) Guru meminta siswa untuk merefleksi hasil sementara yang telah diketahui dari hasil ekplorasi konsep dan membuatnya dalam bentuk tabel.
- h) Setelah selesai membuat tabel, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya kelompoknya.
- i) Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan/saran.
- j) Guru dan peserta didik melakukan elaborasi pemahaman sebagai penguat pemahaman peserta didik
- k) Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang sedang dipelajari
- l) Guru meminta peserta didik melakukan aksi/tindakan nyata untuk menyimpulkan unsur cerpen yang ditulis pada satu lembar kertas folio dan hasilnya ditempel pada papa refleksi dikelas

#### 3. PENUTUP (*alokasi 2 menit*)

- a) Pemberian pesan moral kepada peserta didik
- b) Melakukan penilaian hasil belajar dengan quis
- c) Pemberian tugas untuk mempelajari materi selanjutnya
- d) Mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek sikap dengan teknik assesmen formatif melalui observasi.
2. Aspek kognitif dengan teknik sumatif (quiz).
3. Aspek ketrampilan dengan teknik formatif (hasil LK).

Mengetahui,

.....

Kudus, .....  
Guru Bahasa Indonesia

.....

**Penilaian Sikap :**

Lembar penilaian diri: Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Akhlak pribadi)

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1.	Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.				
2.	Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka				
3.	Selalu merasa gembira dalam segala hal				
4.	Tidak berkecil hati dengan keadaannya				
5.	Suka memberi atau menolong sesama				

Lembar penilaian sikap observasi : disiplin, jujur, tanggung jawab

Nama :

Kelas :

No	Sikap	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran				
2	Jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman				
3	bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman				

**Penilaian Pengetahuan :**

1. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Setiap sore anak-anak seusiaku secara terjadwal membersihkan langgar sebelum digunakan untuk jemaah salat magrib dan isya. Langgar ini juga dijadikan tempat mengaji setelah salat magrib. Sementara untuk remajanya secara terjadwal bertugas menjadi muazin.

Unsur intrinsik yang menonjol pada penggalan tek cerita tersebut ialah ....

- A. penokohan
- B. alur
- C. latar
- D. tema

2. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Tak lama ia dan Abi pun sampai pada taman yang tak jauh dari rumahnya, taman yang biasa menjadi tempat asyiknya untuk membaca, dan petak kecil di sudut taman itu dengan pemandangan yang sejuk telah Abi beli untuk dijadikannya taman baca sesuai permintaan Aqila.

“Masya’allah, bagaimana bisa Abi menyulap taman ini menjadi begitu indah dan cantik?. Maksud Aqila di rumahpun bisa dijadikan taman baca, kan halaman depan rumah kita cukup luas Bi...?”

(Karuniasih, <http://cerpenmu.com/cerpen-inspiratif/taman-baca-aqila.html>)

Sudut pandang kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku pendamping
- C. orang ketiga serba tahu
- D. orang ketiga terbatas

3. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Hari ini hari yang cukup melelahkan, namun juga menyenangkan. Aku baru saja selesai dari pekerjaan sementaraku di acara aqiqah kecil-kecilan milik sepupuku. Iya, seharian aku membantu bibiku menyiapkan acara. Mulai dari mengatur dan bolak-balik mengisi piring lauk, membagikan piring dan sendok garpu pada tamu, mengangkat kardus-kardus air mineral, sampai membersihkan kembali rumahnya yang kotor dan berantakan setelah acara selesai.

(Rizkiani, <http://cerpenmu.com/cerpen-anak/rezeki-tidak-akan-kemana.html>)

Karakter tokoh Aku dalam cerpen tersebut adalah ....

- A. pemalas
- B. pekerja keras
- C. penolong
- D. perhatian

4. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Aku baru berhenti memikirkan amplop itu ketika ibuku memanggil dari arah dapur. Aku lantas berdiri dari posisi duduk dan menghampiri ibuku. Lagi-lagi, aku dibuat terkejut sekaligus senang. Amplop itu rupanya ada pada ibuku. Ibu bilang beliau menemukannya di dapur bibi. Tergeletak begitu saja tidak ada yang lihat dan kebetulan ibu melihat namaku tertera di pojok amplop. Aku berteriak senang sembari bersyukur berkali-kali.

(Rizkiani, <http://cerpenmu.com/cerpen-anak/rezeki-tidak-akan-kemana.html>)

Latar tempat pada cerpen tersebut adalah ....

- A. rumah
- B. dapur
- C. ruang tamu
- D. rumah bibi

5. Bacalah kutipan teks cerpen berikut!

Hari baru pukul lima pagi, tetapi suasana di rumah keluarga Sutrisno sudah ramai. "Berhubung pompa air rusak, air untuk mandi terpaksa dijatah. Masing-masing boleh memakai air seember untuk mandi pagi ini!" demikian pengumuman dari Ibu. "Mudah-mudahan nanti siang Pak Mus bisa datang memperbaikinya dan nanti sore keadaan sudah seperti biasa!" tambah Ayah.

(Suwarna, <https://bobo.grid.id/read/081985725/cerpen-anak-ketika-pompa-air-rusak?page=all>)

Alur yang nampak pada penggalan teks cerita tersebut adalah ....

- A. maju
- B. mundur
- C. campuran
- D. flashback

**Penilaian Keterampilan :**

Gagasan, ide design proyek (poster, info grafis dsb)

Indikator	Instrumen
Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat	Datalah bukti pendukung dari unsur pembangun cerpen (latar, sudut pandang, tokoh, alur) dan simpulkan

Rubrik Penilaian Keterampilan :

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1.	Simpulan unsur pembangun karya sastra	20	Menyimpulkan: - Tokoh - Alur - Latar - Sudut pandang Dari cerita pendek yang dibaca.
		15	Terdapat 3 unsur
		10	Terdapat 2 unsur
		5	Terdapat 1 unsur
2	Menyertakan bukti pendukung unsur pembangun karya sastra	40	Menyertakan bukti pendukung dari: - Tokoh - Alur - Latar - Sudut pandang Dari cerita pendek yang dibaca.
		30	Terdapat 3 unsur
		20	Terdapat 2 unsur
		10	Terdapat 1 unsur
		5	Tidak menyertakan bukti pendukung

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### Bodo Puli

Dua kilo dari pusat pemerintahan desa ke arah barat nanti akan melewati jembatan tua. Jembatan tua yang beralas kayu terjajar rapi dengan besi berkarat di kanan kirinya sebagai pembatas. Jembatan selebar becak itu menjadi penghubung kampungku untuk ke pemerintahan desa. Setelah melewati jembatan ke kiri melewati jalan berkelok hingga arah barat, nanti ada sebuah gang kecil diantara dua rumah warga. Di ujung gang itu terdapat langgar kecil yang sudah tua. Langgar yang terletak di kampungku berada di tengah-tengah pemukiman warga. Langgar ini merupakan langgar pertama dan tertua yang ada di Desa Jati. Ya, Jati adalah nama desaku.

Setiap sore anak-anak seusiaku secara terjadwal membersihkan langgar sebelum digunakan untuk jemaah salat magrib dan isya. Langgar ini juga dijadikan tempat mengaji setelah salat magrib. Sementara untuk remajanya secara terjadwal bertugas menjadi muazin.

Banyaknya ayam peliharaan warga yang liar sehingga ayam tersebut terkadang mengotori pelataran langgar. Oleh karena itu, kami harus membersihkannya setiap hari. Kebetulan hari ini adalah jadwalku bersama dua temanku, Adit dan Anwar. Karpet hijau yang terbentang kami bersihkan dengan sapu ijuk agar kotoran yang menempel dapat hilang.

“Dit kamu bersihkan yang bagian putri, ya. Aku dan Anwar akan membersihkan bagian putra.”

“Ok siap. Nanti yang pelataran samping kamu dan Anwar, ya.”

“Siiiaapppp,” sahutku dan Anwar bersamaan.

“Nanti yang pelataran depan biar saya,” pungkas Adit.

Slang air kupasang untuk menyemprot kotoran ayang yang ada dipelataran samping. Sementara Adit menggunakan ember karena tempatnya bersebelahan dengan tempat wudu. Air kusemprotkan ke pelataran hingga menggenangi lantai, sementara Anwar menggunakan sapu ijuk untuk menghilangkan kotoran dan air agar cepat kering. Langgar harus benar-benar bersih agar nanti malam warga yang mengikuti doa bersama dalam rangka Bodo Puli merasa nyaman.

Bodo Puli adalah ungkapan rasa syukur warga dalam menghormati, berserah diri dan menyiapkan diri memasuki bulan suci Romadlon, Bodo Puli dilaksanakan setiap tanggal 15 Sya’ban/ 15 Ruwah/malem nishfu sya’ban.

Warga menjadikan tradisi sebagai sarana untuk mendekati diri pada Allah dengan membuat makanan yang biasanya dihidangkan pada saat pelaksanaan bodo puli, yang pertama Apem asal mulanya dari bahasa Arab *Afuwwun* artinya Pengampunan, kedua Puli dari kata arab *Affuwwu lii* yang artinya ampunilah aku.

Secara umum Bodo Puli menjadi simbol untuk selalu ingat pada sang pencipta yang maha luas pengampunannya (disimbolkan apem) dan permohonan ampunan kita (disimbolkan Puli) atas semua dosa yang kita lakukan, setiap orang mengaku salah dan mohon dimaafkan. Puli sendiri memiliki makna ngumpulno sing do lali, yang berarti mengumpulkan orang-orang yang saling melupakan satu sama lain karena kesibukannya agar dapat bertemu, berkumpul, dan mengingat satu sama lain.

Bodo puli dilakukan dengan masing-masing keluarga membuat puli, kemudian dibawa ke masjid atau langgar. Puli adalah sejenis makanan yang terbuat dari beras yang sudah dimasak menjadi nasi trus diberi campuran bleng trus ditumbuk sampai halus.

Cara warga menyambut akan datangnya bulan suci Ramadhan dengan membersihkan diri terlebih dahulu dengan dikemas dalam kegiatan tradisi Bodo Puli yang mana setiap orang saling berbagi makanan puli.

“Dit, ibumu sudah membuat puli untuk acara nanti malam?” tanya Anwar.

“Sudah, membuat apem juga seperti biasanya. Lha ibumu gimana, sudah buat belum?”

“Tadi waktu aku ke sini Ibu baru membuat.”

“Denis, nanti malam ikut ya, seperti biasanya,” pinta Anwar.

“Iya Den, harus ikut biar rame-rame makan puli,” sahut Adit.

“Iya, Isnya Allah aku ikut,” jawabku.

“Semua sudah bersih, kita tutup dulu pintunya setelah itu kita pulang,” ajak Adit.

Semenjak Ibu tidak ada dua tahun yang lalu, setiap Bodo Puli tidak ada lagi yang membuatkanku puli. Bapak yang hanya seorang buruh tani tak mampu untuk membeli puli karena tidak bisa membuat sendiri. Bisa makan setiap hari dengan lauk saja sudah bersyukur. Hati ini merasa sedih setiap mengingat ibu. Pikiran ini pun melayang mengingat seorang wanita hebat yang selalu sabar dan tidak pernah mengeluh dengan kondisi keluarga kami yang kekurangan. Ibu selalu

tampah gembira dihadapanku walaupun aku tahu sebetulnya ibu sangat sedih melihat kondisi keluarga yang serba sulit untuk memenuhi hidup sehari-hari. Kelopak mata yang menurun, mata yang tidak fokus, goresan wajah yang mengkerut dan bibir yang mengernyit ke bawah menunjukkan ibu menyembunyikan kesedihannya.

Sayup-sayup terdengar suara memanggilku. Semakin lama semakin tampak dekat suara itu. Sentuhan lembut tangan Bapak yang mengusap kepalaku menyadarkanku dari lamunan.

“Ayo Ihe, siap-siap ke langgar berjamaah!” ajak Bapak.

“Tidak usah bersedih. Walaupun bapak tidak bisa membuatkan puli untuk kamu tapi kita harus tetap datang ke langgar untuk ikut doa bersama sekaligus mendoakan ibumu.”

“Jih Pak”

Suara azan sudah dikumandangkan. Aku siap-siap berangkat ke langgar bersama Bapak. Sarung dengan dasaran coklat dan motif batik yang berwarna merah serta peci hitam sudah kukenakan. Kami pun berangkat menuju langgar.

Adit dan Anwar bersama orang tuanya juga datang. Mereka menenteng *embor* yang dibungkus serbet. *Embor* yang berisikan apem dan puli yang dibuatkan ibunya untuk acara malam ini. Betapa bahagianya bisa datang bersama orang tua dengan membawa puli dalam perayaan Bodo Puli.

Ikamah telah dikumandangkan. Jamaahpun segera berdiri meluruskan dan merapatkan saf untuk salat berjamaah. Pak Modin pun sudah siap berada di depan untuk menjadi imam.

Selesai salat berjamaah kita duduk melingkar dan puli yang dibawa warga diletakkan ditengah. Tidak hanya puli dan apem saja tetapi juga ada jajan pasar yang menjadi kesukaan anak-anak. Semua sudah siap dan berjajar rapi seolah siap dimakan. Tapi sayang hati ini merasa sedih di tengah kegembiraan para warga merayakan Bodo Puli.

“Bapak kenapa tahun ini kita tidak membawa puli lagi seperti tahun kemarin?” tanya Denis kepada bapaknya.

“Bapak belum bisa membuat puli sendiri. Kalau harus beli bapak juga belum ada uang. Kamu tahu sendirikan bapak hanya seorang buruh tani.”

“Saya ingin seperti teman-teman yang lain membawa puli saat Bodo Puli seperti dulu waktu ibu masih ada.”

“Iya. Yang sabar ya Den.”

“Apa kita akan seperti ini terus setiap Bodo Puli, Pak?”

“Nanti kalau ada rezeki kita minta diajari Ibu Adit untuk berlatih membuat puli. Agar tahun depan bisa membawa puli buatan sendiri,” bujuk Bapak.

Pak Modin memulai dengan diawali membaca tahlil kemudian dilanjutkan membaca yasin sebanyak tiga kali oleh seseorang. Selesai membaca Yasin yang pertama dilanjutkan dengan doa meminta kepada Allah agar diberikan kesehatan dan umur panjang yang berberkah. Selesai bacaan Yasin yang kedua dilanjutkan berdoa memohon agar Allah memberikan rezeki yang berlimpah dan halal. Selesai bacaan Yasin yang ketiga dilanjutkan berdoa agar Allah menetapkan iman dan islam. Selesai membaca Yasin diakhiri dengan doa nisfu sya'ban oleh Pak Modin.

Di hari yang penuh ampunan aku berdoa untuk ibu. *Rabbifirli waliwalidayya, warham huma kama rabbayani shaghira*. Ya Allah ya Rob ampunilah segala dosaku dan doa kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil. Ya Allah ya Rob ampunilah segala dosa ibuku yang telah menemuimu, lapangkanlah kuburnya, dan tempatkanlah ditempat terbaik di sisimu *fi janatil jannah*. *Rabbana atina fid dunia hasanah, wafil akhirati hasanah, waqina adzabannar*. *Subhana rabbika rabbil izzati an ma yashifuna, wasalamun alal mursalina, wa shallallahu ala syaidina Muhammadin, wa ala alihi wa shahbihi wasallama, wal hamdulillahi rabbil alamin*. *Alfatihah*.

Pak Modin selesai memimpin doa dan mempersilakan untuk membagikan makanan yang ada kepada jamaah yang hadir agar dimakan bersama-sama. Adit dan Anwar membawa banyak puli dan beberapa jajan pasar. Mereka datang menghampiriku karena mereka tahu kalau aku tidak membawa puli. Puli dan beraneka jajan diletakkan dihadapanku.

“Den, ayo kita makan bersama,” ajak Adit.

“Iya Den, ini saya bawakan banyak supaya bisa kita makan bersama,” timpal Anwar.

“Terima kasih teman-teman. Kalian selalu baik dan perhatian kepadaku.”

“Kita kan saudara jadi harus saling tolong menolong. *Tanggap ing sasmito*, begitukan Dit,” jawab Anwar

“Temanku satu ini memang cerdas,” sambil mengacungkan jempol kepada Anwar.

Aku sangat bahagia memiliki teman-teman yang baik. Di kampungku ini memang sudah terbiasa saling tolong menolong dan gotong royong. Selain itu, warga suka saling berbagi makanan kepada saudara dan tetangga terlebih lagi setiap ada perayaan seperti Bodo Puli. Aku dan bapak

yang tidak membuat puli juga mendapat pemberian dari tetangga yang pada membuat. Begitulah kehidupan di kampung kebersamaannya masih sangat kental.

Kegiatan religi berbalut tradisi yang dikemas dengan kebersamaan begitu indah. Semoga kebersamaan ini akan terus melekat di tengah-tengah masyarakat sampai kapan pun.

1. Tunjukkan bukti yang mendukung unsur pembangun karya sastra dari cerita pendek tersebut dengan tepat.
2. Simpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek tersebut dengan tepat.

No	Unsur Intrinsik	Bukti pendukung	Simpulan
1	Alur: .....		
2	Latar Latar tempat: ..... Latar waktu: .....		
3	Sudut pandang: .....		
4	Amanat: ..... .....		